

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No.20 Tahun 2003 "Sistem Pendidikan Nasional" pada Bab II pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tidak hanya diperoleh dalam proses mengajar dikelas tetapi juga dapat dilihat dari partisipasi peserta didik dalam berorganisasi. Kegiatan organisasi merupakan kegiatan di luar mata pelajaran guna membantu mengembangkan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, minat, dan bakat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Organisasi ini biasa disebut dengan (OSIS) Organisasi Siswa Intra Sekolah (Nugraha, 2020).

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik, oleh karena itu sekolah merupakan wadah untuk mencapai terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya. Sehingga dengan adanya Organisasi Intra Sekolah ini, peserta didik dapat menyalurkan sikap kepemimpinannya melalui kegiatan di dalam

organisasi, dan OSIS merupakan wadah untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa (Joko, 2018).

Di era globalisasi, sikap kepemimpinan merupakan bagian penting dalam mengembangkan potensi pada peserta didik. Sikap merupakan suatu respons perilaku seseorang terhadap suatu *problem* yang dihadapinya. Sedangkan kepemimpinan dapat diartikan sebagai cara untuk mempengaruhi orang lain sesuai dengan tujuan yang kita miliki (Setyowati, 2013). Kepemimpinan memiliki fokus untuk membuat seorang individu ataupun sekelompok orang mengarah ke perubahan kepribadian yang lebih baik. Oleh karena itu, sosok pemimpin memiliki fungsi membawa organisasinya untuk lebih maju ke depannya (Lensufiie, 2010).

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang berhubungan dengan aktivitas anggota kelompok (Syahril, 2019).

Kepemimpinan juga diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan, serta memotivasi komitmen dan kepatuhan terhadap tugas demi pencapaian tujuan bersama. Selain itu, kepemimpinan juga mencakup kemampuan untuk mengarahkan kelompok dalam mengidentifikasi, memelihara, dan mengembangkan budaya organisasi. Faktor-faktor yang

berperan dalam kepemimpinan meliputi kualitas manajer dan pemimpin tim dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kepada anggota tim (Syahputra dkk, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sikap kepemimpinan merupakan hal penting yang perlu dikembangkan pada diri peserta. Kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi orang lain demi mencapai tujuan bersama, baik secara individu maupun kelompok, dengan penekanan pada peningkatan karakter yang lebih baik. Seorang pemimpin memiliki peran penting dalam mengarahkan, memotivasi, dan mendukung anggota untuk mencapai tujuan organisasi, serta membangun dan mengembangkan budaya organisasi yang positif.

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah sebagai wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat mereka. Melalui OSIS, peserta didik memiliki kesempatan untuk merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah, tentu saja dengan persetujuan dari pembina OSIS serta kepala sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah wadah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan siswa atau organisasi kesiswaan satu-satunya yang sah yang dimiliki oleh setiap sekolah baik itu negeri maupun swasta yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan kegiatan OSIS di sekolah lain dan kegiatan organisasi di luar sekolah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Diarsih dkk, 2015).

Adapun ruang lingkup kepengurusan OSIS antara lain ketua umum, sekretaris, bendahara, dan seksi bidang yang dibentuk sesuai kondisi yang ada

di internal sekolah. Kepengurusan OSIS selalu berganti setiap tahun seiring dengan kenaikan kelas. Dengan adanya pergantian ini, perlu adanya regenerasi pada setiap kepengurusan OSIS setiap periodenya (Rahman dkk, 2021). Melalui kegiatan-kegiatan OSIS, siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman, di antaranya pengalaman berorganisasi, pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis dan berjiwa toleransi terhadap beragam pendapat dan cara pandang yang berbeda, serta pengalaman mengendalikan organisasi (Zulkarnain, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 7 Maret 2024 di SMP N 3 Godean ada beberapa permasalahan yang peneliti peroleh, yaitu masih ada yang belum paham akan perannya dalam menjalankan tugasnya masing-masing, masih ada anggota OSIS yang terlambat sehingga tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), beberapa pengurus OSIS sulit untuk dikoordinasi agar melakukan tugasnya dengan baik, meskipun begitu sebagian dari mereka sudah memahami sikap kepemimpinan tetapi memang ada beberapa yang rendah dalam memahami sikap kepemimpinan. OSIS di SMP N 3 Godean memiliki berbagai kegiatan untuk melatih sikap kepemimpinan siswa, terutama dalam bentuk kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa). Siswa-siswa yang terpilih menjadi calon penerus pengurus OSIS dilatih dan dibekali dengan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS (LDKS), melalui kegiatan ini diharapkan agar para siswa dapat memiliki sikap kepemimpinan di dalam diri

mereka untuk siap menjadi pemimpin dan siap untuk dipimpin serta mengetahui kehidupan dalam berorganisasi.

Peran guru pembimbing BK di sekolah-sekolah sangat penting, apa lagi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan upaya meningkatkan sikap kepemimpinan pada peserta didiknya. Dalam pemilihan pengurus OSIS memiliki peran yang cukup besar, karena guru pembimbing BK lebih mengetahui kepribadian yang dimiliki setiap peserta didiknya dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini setiap pengurus OSIS dipilih berdasarkan beberapa faktor, seperti: kepemimpinannya, kemampuan manajemen dan pengalaman dalam organisasi, loyalitas, keteladannya dan kewibawaannya, keluasan dan wawasannya, kemampuan berkomunikasi, kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab (Apriani, 2014).

Menurut Rusmana (2009) pada bimbingan dan konseling terdapat strategi bimbingan kelompok, yaitu suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa dalam lingkup kelompok, dimana para anggota kelompok berpeluang untuk ikut terlibat secara aktif sebagai upaya pengembangan wawasan, sikap, serta suatu keterampilan yang dibutuhkan untuk mencegah munculnya suatu permasalahan (Mulinda dkk, 2020). Prayitno (1995) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan diri pribadi yang menjadi anggota kelompok. Prayitno (2017) menjelaskan pada layanan bimbingan kelompok memungkinkan semua anggota kelompok untuk aktif merespons dengan prosedur dan teknis yang dilakukan. Hal ini dikarenakan dalam layanan bimbingan kelompok

kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi pun dapat merupakan peluang yang sangat berharga bagi individu (Pohan & Indra, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dapat ditarik kesimpulannya bahwa bimbingan kelompok adalah strategi efektif dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan wawasan, sikap, serta keterampilan guna mencegah munculnya permasalahan. Dengan melibatkan aktif seluruh anggota kelompok, interaksi dan dinamika kelompok dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan konselor untuk memberikan intervensi secara efisien kepada banyak siswa sekaligus, serta membuka peluang bagi setiap individu untuk mengemukakan pendapat, tanggapan, dan reaksi yang berharga bagi perkembangan diri dan sosial mereka.

Hal ini didukung oleh Farozin 2016 (Syalafiah & Rima, 2020) ada beberapa teknik seperti diskusi kelompok, lokakarya, bermain peran, seperti: psikodrama dan sosiodrama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk melihat dan menguji apakah teknik ini bisa efektif digunakan dalam meningkatkan sikap kepemimpinan bagi pengurus OSIS.

Sosiodrama merupakan salah satu cara membantu memecahkan masalah sosial siswa melalui kegiatan drama. Individu memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial, pada kegiatan ini diperoleh pemecahan masalah melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya (Amalia & Zahro, 2022). Sementara Wiryaman (2000:1-27) mendefinisikan bahwa sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan

kepada siswi tentang masalah-masalah, caranya dengan mempertunjukkan kepada siswi masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh siswi di bawah pimpinan guru (Pratiwi dkk., 2019)

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ngalimun (2017) mengatakan bahwa sosiodrama merupakan cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bermain peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (memecahkan masalah-masalah sosial) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya (Silvia dkk, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdayanti (2020) menunjukkan bahwa hasil dari observasi dan wawancara pada siswa anggota OSIS di SMPN 1 Belitang 3 ditemukan beberapa gejala mengenai sikap kepemimpinan yang cenderung pasif. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk meningkatkan sikap kepemimpinan pada siswa, salah satunya melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam sikap kepemimpinan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Selain itu, observasi selama pelaksanaan sosiodrama juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam menerima arahan, memberikan pendapat, serta menunjukkan keberanian dalam memerankan peran. Hal ini membuktikan bahwa metode ini mampu membangun karakter kepemimpinan melalui pengalaman langsung dalam interaksi sosial.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama untuk meningkatkan sikap kepemimpinan OSIS dan penelitian ini memiliki perbedaan dalam teknik pengumpulan data yang menggunakan angket dengan indikator posisi sebagai, peran sebagai pemberi arah, sebagai penggerak aktivitas kelompok, memberikan bentuk dalam kegiatan, dan melakukan observasi, sedangkan peneliti menggunakan skala dengan indikator visi, pemimpin yang melayani, keseimbangan, pendengar yang baik, mengelola kemarahan, disiplin, metode kontrol, dan meritokrasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dengan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan sikap kepemimpinan OSIS.

Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Kirana dkk (2013) yang berjudul “Keefektifan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Anggota Pengurus OSIS” mengangkat fenomena mengenai interaksi sosial yang terjadi di SMA Negeri 2 Lamongan, di mana sejumlah siswa anggota pengurus OSIS diduga memiliki keterampilan interaksi sosial yang rendah. Hasil analisis sosiometri menunjukkan bahwa hampir 22% atau 12 siswa dari total 57 siswa teridentifikasi kurang memiliki keterampilan interaksi sosial. Gejala rendahnya keterampilan interaksi sosial siswa ini ditunjukkan dengan siswa yang jarang membaur dengan teman lainnya, baik saat berkumpul di ruang OSIS maupun pada saat jam istirahat sekolah, siswa cenderung tidak memiliki banyak teman karena hanya memiliki teman tertentu saja, sulit atau tidak tahu bagaimana cara untuk memulai pembicaraan dengan orang

lain, serta adanya perasaan malu yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor keterampilan interaksi sosial anggota pengurus OSIS antara sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan dengan teknik sosiodrama. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat siswa yang memiliki skor keterampilan interaksi sosial yang rendah dan diberikan pengarahan atau nasehat oleh guru BK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dijadikan sebagai salah satu teknik untuk membantu meningkatkan keterampilan interaksi sosial OSIS.

Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu variabel bebas bimbingan kelompok teknik sosiodrama, dan subjek penelitian sama-sama berfokus pada pengurus OSIS, adapun perbedaannya yaitu, variabel terikat keterampilan interaksi sosial, desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan rancangan *non-equivalent control group design*. Sedangkan peneliti variabel terikatnya yaitu sikap kepemimpinan, eksperimen desain penelitian *one group pretest-posttest*. Meskipun begitu, penelitian Kirana dkk dengan penelitian yang peneliti teliti saling melengkapi yang dimana pemimpin OSIS dituntut memiliki keterampilan interaksi sosial tinggi sehingga dalam situasi nyata akan lebih mudah membangun interaksi yang baik antara pemimpin dan anggotanya, dan lancar dalam pengambilan keputusan serta mengelola dinamika organisasi yang demokratis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif dalam memecahkan masalah sosial siswa

khususnya dalam sikap kepemimpinan OSIS. Sosiodrama membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah hubungan antar manusia, mampu menanamkan sikap demokratis, saling menghargai pendapat orang lain, serta mampu mengambil keputusan terbaik dalam sebuah kelompok. Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berdampak positif dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah Krissandi dkk (2018). Melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama, siswa mampu mengaktualisasikan dirinya, terbuka pada orang lain, dapat menerima informasi dan pengetahuan dari orang lain, saling berbagi, saling memotivasi dalam kebaikan, memiliki percaya diri, mendisiplinkan diri, bermanfaat untuk Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berdampak positif dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama, siswa mampu mengaktualisasikan dirinya, terbuka pada orang lain, dapat menerima informasi dan pengetahuan dari orang lain, saling berbagi, saling memotivasi dalam kebaikan, memiliki percaya diri, mendisiplinkan diri, bermanfaat untuk orang lain, memiliki tujuan hidup yang terarah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Ulfa & Husniah, 2020).

Berdasarkan deskripsi yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk mengetahui seberapa efektif bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap sikap kepemimpinan pengurus OSIS, oleh karena itu penelitian ini akan digunakan sebagai dasar dalam penulisan skripsi dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam**

Meningkatkan Sikap Kepemimpinan bagi Pengurus OSIS di SMP Negeri 3 Godean”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Belum optimal peran pengurus OSIS dalam melaksanakan sebuah tugas yang menjadi tanggung jawabnya
2. Masih ada anggota OSIS yang terlambat sehingga tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam ,Sopan, dan Santun)
3. Sebagian dari pengurus OSIS sudah memahami sikap kepemimpinan tetapi ada beberapa yang rendah dalam memahami sikap kepemimpinan
4. Belum adanya pemberian layanan bimbingan kelompok yang efektif dengan menggunakan teknik *sosiodrama* dalam upaya meningkatkan sikap kepemimpinan pengurus OSIS di SMP N 3 Godean

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan berfokuskan pada masalah sikap kepemimpinan bagi pengurus OSIS melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik Sosiodrama di SMP N 3 Godean.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian “Apakah

Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Efektif dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan bagi Pengurus OSIS di SMP N 3 Godean?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui sejauh mana Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan bagi Pengurus OSIS di SMP N 3 Godean.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada program studi Bimbingan dan Konseling terkait dengan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sociodrama* dalam meningkatkan sikap kepemimpinan bagi pengurus OSIS di SMP Negeri 3 Godean.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pedoman bagi guru bimbingan dan konseling untuk membantu pengembangan diri dan potensi bagi pengurus OSIS dalam sikap kepemimpinan.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa mampu memahami bagaimana sikap dan tugas yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin.
- 2) Siswa mampu mengimplementasikan sikap kepemimpinan disekolah maupun dilingkungan sekitar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman tambahan bagi peneliti tentang bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan *sosiodrama* dalam meningkatkan sikap kepemimpinan bagi pengurus OSIS.